

Peningkatan Kemampuan Membaca dalam Menemukan Informasi Penting dari Buku Melalui Metode Latihan

Budi Utomo

SDN 3 Wado Kedungtuban Blora, Indonesia
boedyoetama@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is whether through the exercise learning model can improve reading skills in finding important information from books in class VI students at SDN 3 Wado Kedungtuban Blora. This study aims to improve reading skills in determining important information from books by using the exercise method. This research is classroom action research (CAR). The research subjects were students of class VI with 16 students. The research location is SDN 3 Wado Kedungtuban Blora. The technique of collecting data is by observation, and tests. Data analysis was carried out by qualitative descriptive analysis. Learning outcomes with the practice method have been able to improve reading skills in finding important information from books. This is evidenced by the test results in the first cycle who have not finished studying are 7 people or 43.8%, while in the second cycle the number of students who have not finished studying is 2 students or 18.8%. While the students who finished studying in the first cycle were 9 students or 56.2%, while in the second cycle there were 13 students or 81.2%.

Keywords: ability; read; information; exercise method

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran latihan dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku pada siswa kelas VI di SDN 3 Wado Kedungtuban Blora. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam menentukan informasi penting dari buku dengan menggunakan metode latihan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 16 orang. Lokasi penelitian adalah di SDN 3 Wado Kedungtuban Blora. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil pembelajaran dengan metode latihan telah mampu meningkatkan kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pada siklus I yang belum tuntas belajar adalah 7 orang atau 43,8%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang belum tuntas belajar adalah 2 siswa atau 18,8%. Sedangkan siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 56,2%, sedangkan pada siklus II sebanyak 13 siswa atau 81,2%.

Kata Kunci: kemampuan; membaca; informasi; metode latihan

Submitted Sep 03, 2021 | Revised Oct 01, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki &

Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Efektif dan efisien dalam belajar, (Hariyadi, 2018, Saputra dkk, 2021) Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Kegiatan membaca sebenarnya sudah dimulai sejak anak masuk sekolah dasar, mulai dari mengenal huruf, kata sampai dengan rangkaian kalimat yang mengandung pesan-pesan, informasi, maupun hiburan dalam suatu wacana. Kegiatan sehari-haripun dalam belajar tidak lepas dari kegiatan membaca. Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa untuk memahami suatu bacaan (Pratita, 2017) sehingga pembaca dapat menangkap isi bacaan yang dibaca untuk memperoleh pengetahuan yang baru atau memperluas wawasan tentang sesuatu (Sibali & Amran, 2019). Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan pokok yang terus menerus diperlukan terlebih bagi siswa. Jika siswa tidak memiliki keterampilan membaca yang baik secara otomatis tidak dapat mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan.

Akan tetapi kenyataan yang ada saat ini minat baca siswa masih juga belum berkembang. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan juga merupakan keterampilan reseptif. Pada tingkat membaca permulaan terjadi proses pengubahan dan proses yang harus dibina dan dikuasai anak-anak khususnya pada tahun permulaan di sekolah dasar (Tarigan, 2003).

Pengembangan kemampuan berbahasa siswa Sekolah Dasar khususnya keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran lain dan bekal utama memasuki dunia informasi dikemudian hari. Pada kelas 1 dan 2 sekolah dasar atau kelas rendah pelajaran bahasa Indonesia banyak dipakai oleh guru kelas untuk menanamkan dasar-dasar membaca pada siswa, serta dasar-dasar ilmu pengetahuan bidang lain seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa di kelas VI SDN 3 Wado Kedungtuban Blera kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku masih rendah. Siswa merasa kesulitan menemukan informasi penting dari buku karena pembelajarannya monoton dan membosankan serta membuat siswa mengantuk karena guru yang lebih banyak aktif menjelaskan. Pembelajaran tersebut diperparah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tidak memberi peluang kepada siswa untuk lebih aktif. Oleh karena itu perlu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, penulis memilih metode latihan. Huda (2018) mengatakan bahwa metode latihan merupakan teknik mengajar seorang guru dengan memberikan latihan terlebih dahulu dari apa yang dipelajari. Metode ini memiliki keterampilan yang lebih tinggi sebagai alat mempermudah dalam proses pembelajaran.

Menurut Joyce dkk.(2018) Metode latihan dapat menanamkan kebiasaan tertentu agar tepat dalam pekerjaan sesuatu."Metode ini dijadikan sarana sebagai melatih diri agar mencapai perolehan yang diharapkan.Sedangkan menurut (Huda, 2018) mengatakan metode ini memberikan peserta didik latihan secara berulang-ulang dengan manfaat dan kegunaan tertentu. Demikian itu metode latihan ini

menonjolkan aspek kognitif dengan membangun pemahaman dan menonjolkan aspek psikomotor sebagai keterampilan. Aspek keterampilan yang dimaksud ialah kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku dengan menggunakan metode latihan pada siswa diharapkan mampu terlatih dalam membaca sehingga siswa dapat membaca secara mandiri. Penulis dapat menyimpulkan bahwa metode latihan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih, daya berpikir lebih terasah sehingga siswa akan terbiasa dalam membaca untuk menemukan informasi penting dari buku. Siswa akan mencapai perolehan yang lebih baik karena adanya metode latihan tersebut, kualitas kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku pun lebih berstruktur dan sistematis.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 3 Wado Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Kelas yang akan dipilih dalam penelitian tindakan ini adalah kelas IV. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa di kelas VI SDN 3 Wado Kedungtuban Blora terdiri dari 16 siswa dengan rincian 10 perempuan dan 6 laki-laki. Karakter siswa kelas VI SDN 3 Wado Kedungtuban Blora tidak jauh berbeda dengan kelas lain. Hasil belajar siswa yang belum menggembirakan (belum menunjukkan peningkatan) khususnya pada pembelajaran kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian yang mendalam tentang masalah tersebut. Penelitian tindakan ini berlangsung tiga bulan dimulai bulan Januari sampai Maret 2021. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian adalah dokumen, peristiwa, hasil tes, dan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan test. Untuk menjamin kevaliditasan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Rencana tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran pada siklus I terhadap siswa kelas VI SDN 3 Wado Kedungtuban Blora untuk 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan adalah sebagai berikut. a. Peneliti (guru) melakukan apresiasi dan apersepsi terhadap materi yaitu menemukan makna tersirat suatu teks melalui membaca intensif. b. Membagi kelompok belajar menjadi 4 kelompok secara heterogin. c. Peneliti membagi tugas dengan memberikan materi setiap kelompok dan setiap kelompok berupaya membaca dalam menemukan informasi penting dari buku dan memberikan makna dari teks tersebut. d. Kegiatan pokok dilakukan selama 50 menit dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terhadap informasi penting dengan bahasanya sendiri. e. Masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas.

Pada pelaksanaan tindakan ini guru mensosialisasikan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan yang indikator telah ditentukan. Dalam hubungannya dengan pembelajaran ini dilakukan sebagai berikut. Peneliti menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran dengan metode latihan terhadap kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku. Peneliti menyiapkan materi yang akan diberikan. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogin. Masing-masing kelompok mendiskusikan untuk memecahkan masalah yang sudah ditemukan kemudian diidentifikasi dan dianalisis sebagai bahan kajian. Pada akhir pembelajaran peneliti melakukan

evaluasi untuk mengetahui tingkat perkembangan dan pemahaman siswa terhadap peningkatan kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku.

Berdasarkan tindakan pada siklus pertama diperoleh hasil observasi pada kegiatan siswa menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan dari 9 item yang diamati pada siswa yaitu item pertama mengingat kembali materi yang lalu, memperhatikan penjelasan guru, keantusiasan siswa, keaktifan siswa dikelas, tanggung jawab, mampu membaca kalimat yang diuraikan menjadi kata, kebenaran bacaan siswa, kelancaran membaca. masih ada 3 item yang menurut observer yang masih berada pada kategori cukup masing-masing pada item 7,8,dan 9 ini disebabkan pada saat pembelajaran menurut observer bahwa siswa kurang menanggapi penjelasan guru tentang materi yang diajarkan dan kurang memahami bimbingan dari guru dikarenakan masih belum mengenal semua huruf yang ada pada bacaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan dari hasil evaluasi dalam pembelajaran setelah diadakan dengan metode latihan terhadap kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku mengalami kenaikan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar. Apabila standar ketuntasan batas minimum (SKBM) atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 70 pada siklus I yang belum tuntas belajar adalah 7 orang atau 43,8%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang belum tuntas belajar adalah 2 siswa atau 18,8%. Sedangkan siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 56,2%, sedangkan pada siklus II sebanyak 13 siswa atau 81,2%. Terjadinya kenaikan ketuntasan belajar dalam arti prestasi belajar terhadap kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku ini disebabkan adanya berbagai hal sebagai berikut.(a) bahwa dengan metode latihan dalam kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku akan terjadi peningkatan kreatifitas berfikir. Karena siswa dapat melihat, menerima atau mendengarkan penyajian melalui gambar dengan pesan yang sama; (b) dengan metode latihan dalam kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku mempunyai daya tarik sehingga menimbulkan keingintahuan. Keadaan ini menunjukkan bahwa metode latihan memiliki aspek motivasi dan mendapat meningkatkan minat siswa; (c) dengan metode latihan dalam kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku memberikan pengalaman langsung pada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata; (d) dengan metode latihan dalam kemampuan membaca teks memberikan pengalaman untuk berlatih sehingga menimbulkan gairah belajar. Karena siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungan nyata (sumber belajar).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dengan metode latihan telah mampu meningkatkan kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku pada siswa kelas VI SDN 3 Wado Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pada siklus I yang belum tuntas belajar adalah 7 orang atau 43,8%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang belum tuntas belajar adalah 2 siswa atau 18,8%. Sedangkan siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 56,2%, sedangkan pada siklus II sebanyak 13 siswa atau 81,2%.

Daftar Pustaka

- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.

- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021).Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratita, I. I. (2017). Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *ASA*, 4(1).
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Sibali, M. R., & Amran, A. F. (2019). Hubungan Antara Kecepatan Membaca dengan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Makassar. *In Seminar Internasional Riksa Bahasa*.

Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.